

**OPTIMALISASI VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
SEBAGAI UPAYA IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

Fatia Nur Azizah
PGSD FIP UNNES

fatianur58@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The digital age increasingly rules the world including Indonesia. At this time prone to moral degeneration in the nation's generation. To balance the demands of the millennial era with the goals of national education, character education is something that needs to be the main focus in Indonesia. But in reality, character education is felt to have not yet reaches maximum results in its application in daily life. One effective way is by optimizing of learning video based on local culture as efforts to implement pancasila values in forming character of elementary school students. Through the optimization of learning video based on local culture can foster creativity, responsibility, openness, and courtesy. Based on the results of the SWOT analysis states that the learning video based on local culture is effective to be applied in elementary schools. The writing method in this paper uses a descriptive qualitative approach sourced from books and relevant research results. The application of learning video based on local culture is expected to foster the character of elementary school students based on Pancasila values

Keywords: Learning video; Local culture; Pancasila Values, Characters, Students

ABSTRAK

Era digital semakin menguasai dunia tak terkecuali Indonesia. Pada masa inilah rawan terjadi pemerosotan moral pada generasi bangsa. Untuk menyeimbangkan antara tuntutan zaman era milenial dengan tujuan pendidikan nasional maka pendidikan karakter merupakan hal yang perlu menjadi sorotan utama di Indonesia. Namun pada kenyataannya, pendidikan karakter dirasa belum mencapai hasil yang maksimal dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang efektif adalah dengan Optimalisasi Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai upaya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. Melalui optimalisasi media pembelajaran video berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan karakter kreatif, tanggung jawab, keterbukaan, dan santun. Berdasarkan hasil analisis SWOT menyatakan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif untuk diterapkan di sekolah dasar. Metode penulisan dalam karya tulis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersumber dari buku maupun hasil penelitian yang relevan. Penerapan video pembelajaran berbasis kearifan lokal diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila

Kata Kunci: Video Pembelajaran; Kearifan Lokal; Nilai-nilai Pancasila, Karakter, Siswa

Pendahuluan

Era digital semakin menguasai dunia tak terkecuali Indonesia. Abad 21 menjadi masa dimana pendidikan dituntut untuk berbasis teknologi. Dunia menjadi tanpa sekat. Kompetisi antar negara sangat terbuka. Negara-negara yang tidak mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas akan tergilas dan menjadi obyek mainan. Dan juga kian kemari generasi justru terlena akan teknologi hingga lupa nilai-nilai ideologi dan lupa akan budaya negeri. Dalam dunia globalisasi yang identik dengan teknologi mengharuskan bangsa Indonesia melakukan perubahan jika ingin memenangkan percaturan global khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial dengan tujuan pendidikan nasional penting bagi pendidik negeri menanamkan pendidikan karakter guna membendung dampak buruk teknologi tanpa menghilangkan peran teknologi dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini peran pemerintah sebagai penyelenggara jalannya roda pemerintahan negara sangat diperlukan. Pada tahun 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam perpres ini diharapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mampu memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Selain itu, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II pasal 3 dikatakan bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidikan agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun pada kenyataannya, pendidikan karakter dirasa belum mencapai hasil yang maksimal dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Data Transparency International Indonesia (TII) menyebutkan skor Corruption Perception Index (CPI) 2018 mengalami kenaikan. Berdasarkan skor CPI, Indonesia berada di peringkat 89 dengan angka 38. Sebagai penyandang

negara terkorup ke-89 secara gamblang bahwa terjadi degradasi moral yang sangat serius di Indonesia. Hal ini tidak sepatutnya terjadi di negeri yang berlandaskan Ideologi Pancasila yang kaya akan nilai luhur bangsa.

Sehubungan dengan perkembangan teknologi, informasi, dan derasnya arus globalisasi saat ini perlu adanya langkah pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan guna mendorong tercapainya pendidikan karakter di era digital saat ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa media pembelajaran video dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran siswa. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ulina (2013) yang berjudul "Penggunaan Media Video terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah oleh Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video melalui model pembelajaran (Think Pair Share) TPS berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,59 dan rata-rata nilai N-gain kelas

kontrol sebesar 0,46. Rata-rata persentase peningkatan aktivitas siswa dalam semua aspek yang diamati pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kemudian penelitian lain yang relevan pada tahun 2015 Maleeva melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Media Video Materi Gunung dan Kebencanaan Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan terciptanya produk media pembelajaran berupa media video materi gunung dan kebencanaan berdurasi ± 12 menit. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest aspek pengetahuan 32,2 sedangkan nilai rata-rata posttest yaitu 78,9 yaitu dari 28,57% menjadi 71,43% terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 42,86%.

Oleh sebab itu, penulis memiliki gagasan "OPTIMALISASI VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR". Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan generasi bangsa khususnya peserta didik sekolah dasar di era digital sehingga mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Pembahasan

VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Optimalisasi Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal merupakan gagasan penulis guna mempermudah proses pembelajaran terutama pendidikan penanaman karakter pada siswa sekolah dasar mengingat kian kemari generasi lupa akan nilai ideologi. Maksud video pembelajaran berbasis kearifan lokal disini adalah media audio visual edukatif hasil karya siswa dimana kontennya dihubungkan dengan budaya bangsa Indonesia sebagai kearifan lokal misalnya wayang orang. Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dapat digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) bagi kelas tinggi yang dapat dihubungkan dengan mata pelajaran lain, yang kemudian nantinya Kompetensi Dasar dan Indikatornya dihubungkan dengan nilai-nilai pancasila. Karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain, senang bergerak, dan senang bekerja dalam kelompok menjadikan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal tepat diaplikasikan sebagai tugas bagi siswa sekolah dasar untuk menghasilkan karya sesuai kreativitas masing-masing siswa. Sehingga selain melatih siswa untuk berfikir lebih dari biasanya atau kreatif, video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dapat menjadi langkah efektif untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa berdasarkan nilai-nilai pancasila.

Pengelola video pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah guru kelas yang berperan sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembuatan video. Selain guru peran orang tua di rumah sangat diperlukan dalam memotivasi dan mengawasi anaknya mengingat pembuatan video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini nanti akan menggunakan teknologi seperti handphone yang sudah seharusnya digunakan dengan bijak. Berikut adalah bagan pembuatan video pembelajaran berbasis kearifan lokal.



Bagan 1. Proses Pelaksanaan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Kerjasama yang baik dan selaras antar anggota kelompok dapat menunjang hasil video yang maksimal. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa, orangtua dan anaknya juga memiliki andil yang besar dalam mendorong suksesnya pembuatan video pembelajaran berbasis kearifan lokal sehingga dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak sesuai nilai-nilai pancasila dan terkait dengan budaya yang ada.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal adalah langkah inovatif yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini sehingga mampu meningkatkan

kesadaran anak akan budaya bangsa dan senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari .

KARAKTER YANG DITUMBUHKAN MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Video Pembelajaran Berbasis Kearifan LOKAL dapat menumbuhkan karakter Kreatif, Tanggung Jawab, Keterbukaan, dan Santun.

a. Kreatif

Karakter kreatif siswa akan terasah sehingga dapat menghasilkan karya video berbasis kearifan lokal yang baru dan berbeda sesuai kreativitas siswa masing-masing.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dari orang lain atau diri sendiri hingga selesai atau sanggup menanggung resiko dari apa yang telah dikerjakan atau diperbuat (Surono (ed), t.th: 16). Dengan adanya tugas membuat video pembelajaran berbasis kearifan lokal siswa di tuntut untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan projek nya.

c. Keterbukaan

Keterbukaan berasal dari kata terbuka, artinya tidak tertutup, tersingkap, tidak dirahasiakan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2002: 171). Proses pembuatan video pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menjadikan siswa terbuka untuk bergaul dengan sesama dan tidak individualis.

d. Santun

Santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Melalui penerapan video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai pancasila dapat menjadi langkah efektif guna membiasakan siswa bersikap sopan santun dan tidak kasar terhadap guru dan orang tua nya karena mereka akan selalu belajar menerima masukan serta arahan dari guru dan orang tua.

KEEFEKTIFAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR

Keefektifan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di sekolah dasar dapat dilihat melalui analisis SWOT sebagai berikut.

a. Strength (Kekuatan)

- Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai alternatif efektif guna mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai alternatif efektif penanaman pendidikan karakter.
- Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dapat dijadikan sarana untuk melestarikan budaya Indonesia.
- Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dapat digunakan sebagai media pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yang menarik dan menyenangkan.
- Menumbuhkan karakter kreatif, tanggung jawab, keterbukaan dan santun.
- Mengatasi permasalahan kenakalan remaja di Indonesia.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Proses pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal yang cukup lama. Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal cukup lama karena membutuhkan persiapan dan latihan yang cukup lama. Siswa direpotkan dalam hal penggunaan properti yang susah di dapatkan karena video nya berbasis kearifan lokal.

c. Opportunities (Peluang)

Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dapat di upload di youtube dan nantinya akan memberikan keuntungan bagi siswa jika video tersebut telah memenuhi syarat dalam segi viewer maupun subscriber.

d. Threats (Ancaman)

Penyalahgunaan teknologi dalam proses pembuatan video pembelajaran berbasis kearifan lokal, oleh karena itu siswa masih sangat perlu pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Kemudian kualitas gambar dan suara dari video yang rendah dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat

Simpulan

Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal merupakan langkah efektif untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini pada siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada muatan pembelajaran SBdP.

Proses pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal yaitu siswa menentukan konsep cerita, siswa menyampaikan konsep cerita kepada guru, proses pengeditan video, dan presentasi hasil karya. Karakter yang ditumbuhkan melalui Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal yaitu kreatif, tanggung jawab, keterbukaan, dan santun. Menurut analisis SWOT, Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Penerapan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal diharapkan meningkatkan kesadaran anak akan budaya bangsa dan senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id.
- Handoyo, Eko. 2013. *Pendidikan AntiKorupsi*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads>*.
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2017. *Inilah Materi Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. [online]. (<https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/> diakses pada Senin, 19 Agustus 2019 pukul 18.48 WIB).
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Maleeva, Hanna Puji. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Media Video Materi Gunung dan Kebencanaan Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali 2014/ 2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Online: <http://eprints.ums.ac.id/35133/3/HALAMAN%20DEPAN.pdf>.
- Negeri, G. S., Samigaluh, K. P., & Antoro, Y. S. D. (2010). Pembudayaan sikap sopan santun di rumah dan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan karakter siswa. diakses pada Jum'at, 23 Agustus 2019 pukul 14.40 WIB).
- Sugiyanto. 2018. *KARAKTERISTIK ANAK USIA SD*. [online]. (Karakteristik Siswa SD.pdf diakses pada Kamis, 21 Februari 2019 pukul 13.56 WIB).

- Ulina, Wati Roma. 2013. *Penggunaan Video terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah oleh Siswa*. Jurnal. Universitas Lampung. Online:<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/2089/1248>.
- Sarwono, Sigit, S., dan Soegiyanto, S.U., 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pengetahuan Bencana Alam di Indonesia dan Perilaku Cinta Lingkungan Hidup. *Jurnal GeoEco*. 2 (2): 184-197
- Sitairesmi, Kun Sasanti., Sulistya S., dan Suryadi B.U., 2017. Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 6(1): 54-61